

PERAN MAJELIS TA'LIM RAUDHATUL HIDAYAH FISABILILLAH DALAM PENINGKATAN PERKEMBANGAN KARAKTER REMAJA

THE ROLE OF MAJELIS TA'LIM RAUDHATUL HIDAYAH FISABILILLAH IN IMPROVING ADOLESCENT CHARACTER DEVELOPMENT

Muhammad Adista

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor

adista2021@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah memiliki peran yang penting dalam peningkatan perkembangan karakter remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran majelis ta'lim dalam membentuk karakter remaja yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan perkembangan karakter remaja. Majelis ta'lim memberikan pendidikan agama Islam yang holistik, meliputi akhlak, ibadah, dan pemahaman kitab. Selain itu, majelis ta'lim juga memberikan ruang untuk remaja berinteraksi dan berdiskusi tentang nilai-nilai Islam, sehingga membentuk karakter sosial yang baik. Kesimpulannya, Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah berperan penting dalam membentuk karakter remaja yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan peran majelis ta'lim dalam pembentukan karakter remaja yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Peran majelis ta'lim, Perkembangan karakter remaja, Ta'lim.

Abstract

The raudhatul hidayah fisabilillah ta'lim assembly has an important role in improving the character development of teenagers. This research aims to dig deeper into the role of the ta'lim assembly in forming quality adolescent characters. The research method used is qualitative with a case study approach. Data is collected through observation. The research results show that the Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Council has a significant role in improving the character development of adolescents. The ta'lim assembly provides holistic Islamic religious education, including morals, worship and understanding of the book. Apart from that, the ta'lim assembly also provides space for teenagers to interact and discuss Islamic values, thereby forming good social character. In conclusion, the Raudhatul Hidayah Fisabilillah Ta'lim Council plays an important role in forming quality teenage characters. Therefore, there needs to be attention and support from various parties to increase the role of the ta'lim assembly in forming the character of teenagers in accordance with Islamic teachings.

Keywords : *The role of the ta'lim assembly, Development of adolescent characteristics, Ta'lim.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode yang krusial dalam kehidupan seseorang. Selama masa ini, remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Karakteristik remaja seperti perkembangan kepribadian, peningkatan kemandirian, dan peningkatan pengetahuan akan menjadi dasar bagi mereka untuk membentuk diri menjadi individu yang

dewasa. Dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam perkembangan mereka, kehadiran majelis ta'lim sangat penting bagi upaya menumbuhkan kesadaran beragama dan kesadaran bersosial. Berkat adanya majelis ta'lim dapat diperoleh tambahan ilmu agama, wejangan dan nasihat keagamaan serta dibimbing mengenai sikap saling bekerja sama, bergotong royong dan yang lebih penting lagi yaitu dapat memupuk tali silaturahmi antara umat Islam.(Setyaningsih, 2015)

Salah satu peran utama Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah adalah membentuk karakter remaja yang baik melalui pendekatan agama. Dengan mendalami ajaran Islam, remaja akan memperoleh dasar yang kuat untuk membentuk moralitas dan etika yang baik. Selain itu, melalui pengajaran agama, remaja juga akan memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, keikhlasan, dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut akan membantu remaja menghadapi tekanan dan godaan di dunia modern yang kompleks. Remaja juga belajar untuk menghormati dan menghargai sesama, menjaga integritas pribadi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, peran Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga penting dalam membentuk sikap positif remaja dalam majlis ini, remaja diperkenalkan pada lingkungan yang mendukung, sehat, dan penuh inspirasi. Mereka berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam lingkungan yang penuh semangat ini, remaja diajak untuk belajar saling menghormati, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Selain itu, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengungkapkan potensi kreativitas dan berpartisipasi dalam kegiatan positif seperti diskusi, kajian kitab, dan kegiatan sosial lainnya.

Pengetahuan agama juga merupakan aspek penting dalam perkembangan karakteristik remaja. Melalui Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah, remaja dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Mereka belajar tentang aqidah, fiqh, Al-Quran dan hadis. Pengetahuan ini akan memperkuat keyakinan mereka serta memberikan landasan agama yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Dengan pemahaman yang baik tentang agama, remaja akan dapat mengambil keputusan yang bijaksana, menghadapi tekanan, dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai umat muslim.

Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga menciptakan ruang yang aman bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan tantangan hidup mereka. Dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kebersamaan, mereka dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan orang-orang yang lebih berpengalaman. Remaja didorong untuk bertanya, berbagi, dan mencari solusi bersama atas masalah yang mereka hadapi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Secara keseluruhan, peran Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah dalam perkembangan karakteristik remaja sangatlah penting. Melalui pendekatan agama, majelis ta'lim membantu membangun karakter remaja yang baik dan moral yang kuat. Dalam lingkungan yang positif dan inspiratif, remaja diberikan kesempatan untuk berkembang secara penuh sebagai individu yang bertanggung jawab, beriman, dan bertanggung jawab. Melalui pengetahuan agama, remaja mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kebijaksanaan dan keyakinan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk memahami fenomena secara mendalam. Data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa kutipan jurnal tentang peran majelis ta'lim dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja. Adapun sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah jama'ah majelis raudhatul hidayah fisabilillah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Majelis Ta'lim

Menurut Bahasa di dalam kamus al munawwir, Majelis Ta'lim terdiri dari dua kata, yaitu "Majlis" (مجلس) dan "Ta'lim" (التعليم), keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata Majlis adalah isim makan

yang berarti tempat duduk. Salah satu arti majelis adalah perkumpulan, dan Ta'lim artinya mengajarkan atau mengetahui ilmu agama Islam.(Rokayah, 2016) Ta'lim sendiri berasal dari "علیٰ یَعْلَمُ عِلْمًا".artinya mengetahui sesuatu atau ilmu. Oleh karena itu yang dimaksud dengan Majelis Ta'lim adalah (tempat belajar ilmu agama). Dari pengertian diatas, Peran Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan informal yang memiliki jama'ah atau pengikut dari berbagai macam tingkatan usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Dalam majelis ta'lim kami pelajari adalah tentang bagaimana memahami ajaran Islam yang kami kenal, sumber utamanya adalah Al-qur'an, Hadist serta kitab-kitab yang menjelaskan tentang ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta penggunaan pengalaman.

Mengenai fungsi dan peran Majelis Ta'lim, Sejak zaman Nabi muhammad SAW, majelis ta'lim digunakan untuk mengembangkan ajaran agama Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pengembangan kehidupan masyarakat. (Mustofa, 2016) Sifat yang tidak mengikat ini menjadikan majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah Islam yang cukup efektif dalam menyebarkan ajaran Islam. hal ini tidak terlepas dari perannya sebagai wadah sekaligus sarana pembinaan untuk memperdalam ilmu agama. Sebagai lembaga pendidikan nonformal. Fungsi dan Peran Majelis Ta'lim adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah keagamaan, meningkatkan kekuatan masyarakat, mencerdaskan masyarakat, dan memperkuat kerukunan antar umat beragama. Selain itu, perlu disadarkan umat Islam akan sosial budaya dan lingkungan alam sekitarnya dalam proses hidup dan menjalankan ajaran agama yang kontekstual, sehingga umat Islam dapat meniru orang lain seperti Ummatan Washatan. (Kusuma Wardana, 2018)

Fungsi dan Peranan Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah

Fungsi Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah adalah memberikan bimbingan untuk membentuk karakteristik remaja, menjalin kebersamaan dalam kegiatan keagamaan, serta membina kepedulian sosial di kalangan remaja. Majelis ta'lim ini juga berperan sebagai *platform* diskusi keislaman untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Kesemuanya diarahkan untuk menciptakan individu yang taat beragama dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga menyediakan panduan moral dan etika Islam dalam membentuk karakter yang baik pada remaja. Majelis ini juga membahas situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan nilai-nilai moral dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam terkait dengan kehidupan remaja.

Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga berperan sebagai pengembangan diri untuk mendorong remaja agar mempunyai potensi melalui berbagai kegiatan, diantaranya mempelajari bagaimana cara mengelola bisnis, sebab kita sebagai umat Islam diajarkan untuk berdagang dan bisnis. Sebagaimana dalam riwayat disebutkan seorang sahabat Rasulullah bertanya kepada beliau tentang pekerjaan yang baik. Dari pertanyaan tersebut maka keluarlah hadits tentang berdagang. Hadits tentang berdagang atau bisnis tersebut diriwayatkan oleh Ahmad (Imam Hambali) dalam Kitab Musnad Ahmad.

أَيُّ الْكُنْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِنِيَهُ وَكُلُّ بَيْعٍ مَنْزُورٍ

Artinya: "Wahai Rasulullah mata pencaharian apakah yang baik? Beliau bersabda "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabru (diberkahi)" (HR.Ahmad 4;141). Dari hadist tersebut, kita pahami bahwasanya sebagai seorang guru harus punya bisnis agar tidak terlalu terpacu pada penghasilan mengajar ataupun hal lainnya. Selain itu, majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga berperan sebagai membimbing dan mengarahkan anak-anak remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan yang rusak seperti judi online, mabuk, pacaran, dan berbagai macam hal lainnya yang Allah tidak ridha.

Selain itu Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah ini pun sering mengadakan perkumpulan atau yang biasa disebut dengan istilah *majlas* (kumpul-kumpul) di kafe-kefe tertentu, untuk mempererat tali silaturahmi dengan metode pendekatan pada jamaah itu sendiri, sehingga karakteristik seorang remaja terarah pada hal-hal kebaikan. Pendekatan ini bisa disebut juga

pendekatan filosofis. Pendekatan ini lebih berpengaruh kepada agama dan psikologi. Oleh karena itu, kehadiran Majelis Ta'lim di tengah-tengah kehidupan masyarakat akan berdampak positif dan membuat hidup damai sejahtera, bisa dikatakan majelis ta'lim adalah wadah dakwah Islamiyah yang murni mengajarkan ajaran agama Islam. Apabila dilihat dari segi arti, fungsi dan peran Majelis Ta'lim yang berada didalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

1. Tempat belajar dan mengajar Fungsi Majelis ta'lim adalah membekali umat Islam dengan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
2. Sarana pendidikan Majelis Ta'lim juga berperan sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan keterampilan di masyarakat, yang terkait dengan masalah pengembangan kepribadian.
3. Tempat kegiatan dan kreativitas Majelis Ta'lim juga berperan sebagai wadah kegiatan dan kreativitas, kegiatan dan kreativitas yang ada di majelis ta'lim antara lain berorganisasi, bersosialisasi dalam masyarakat. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, sehingga dapat mengarahkan dan membimbing masyarakat menuju dunia yang lebih baik dengan kesalehan dan kemampuan.
4. Pusat Pengembangan dan pembinaan Majelis Ta'lim juga dapat dijadikan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, kemasyarakatan dan politik sesuai dengan sifatnya.
5. Jaringan komunikasi, Ukuwah dan Silaturahmi Majelis Ta'lim juga dapat menjadi ajang komunikasi untuk menjalin ukhuwah dan silaturahmi antar umat Islam, termasuk pembinaan kehidupan sosial dan kehidupan pribadi secara ajaran Islam.(Muhsin, 2019).

Untuk tujuan ini, maka pemimpin majelis talim harus bertindak sebagai pedoman untuk memimpin orang menuju sikap Islam yang cerdas yang membawa kesehatan mental rohaniahnya dan kesadaran fungsional dirinya sebagai pemimpin dibuminya sendiri. Oleh karena itu, tujuan Majelis Ta'lim adalah untuk memperkuat landasan kehidupan manusia pada bangsa Indonesia khususnya, dalam ranah spiritual dan psikologis agama Islam. Agar sesuai dengan ajaran Islam, yaitu syarat keimanan dan ketakwaan, secara jasmani dan rohani, sekaligus meningkatkan kualitas pengetahuan pada ajaran agama Islam.

Materi dan Metode Pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Dalam Pendidikan

Materi yang dikaji pada majelis ta'lim raudhatul hidayah fisabilillah ini adalah pengetahuan dasar tentang agama islam seperti belajar Fiqh, Akhlak, Tauhid dan sejarah Nabi. Dari hasil wawancara dengan jama'ah majelis ta'lim raudhatul hidayah fisabilillah mengenai materi yang diajarkan bahwa “materi yang diajarkan oleh ustad/guru sangat mudah dipahami oleh para jama'ah remaja karena menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh para remaja”. Adapun metode pengajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab kepada jama'ah, karena metode ini adalah metode yang mudah untuk di gunakan untuk para jama'ah khususnya remaja agar mereka fokus dalam menuntut ilmu

Materi dan metode pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah ini mengkaji kitab *Ar-Risalah Al-Jamiah*. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama asal Hadramaut, yakni al-Allamah al-Habib Ahmad bin Zein al-Habsyi. Beliau lahir di Kota Ghurfah pada awal 1069 Hijriah. Sangat banyak karya kitab yang dikarangnya. Selain itu, materi yang di ajarkan di majlis ini juga diajarkan untuk mengamalkan wirid dzikir seperti halnya wirid Ratib al Athos. Wirid ini merupakan salah satu bacaan zikir yang dibuat oleh Alhabib Umar bin Abdurrahman al Athos. Bacaan zikir ini cukup dikenal dan banyak diamalkan dalam kehidupan di masyarakat luas. Alhabib Umar bin Abdurrahman al Athos sendiri merupakan ulama asal negeri Yaman yang dilahirkan di Hadramaut pada tahun 992 hijriah.

Adapun pengamalan lain diantaranya sebelum memulai pengajian terlebih dahulu pembacaan *maulid* seperti halnya *maulid simtudduror* yang disusun oleh Al Habib Ali bin Ali bin Muhammad Al Habsyi. Ada juga *maulid* diba yang disusun oleh Imam Wajihuddin Abdurrahman

bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Ad Diba'i dan juga *maulid dhiyaul lami* yang disusun oleh Habib Umar bin Muhammad bin Salim. Semua materi dan metode yang diajarkan oleh majelis raudhatul hidayah rutin setiap pertemuan pengajian dua minggu sekali ini dengan metode ini karakter remaja bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Majlis Taklim sebagai Pendidikan Nonformal

Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah merupakan bentuk pendidikan nonformal yang memberikan pendekatan holistik terhadap pengembangan individu, khususnya dalam konteks keagamaan dan moral. Pengertian pendidikan nonformal dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur.

Pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan, sehingga hasil dari pendidikan nonformal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal.

Menurut Hamujoyo (1973) pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Adapun terkait status majlis ta'lim ini sebagai pendidikan non formal diantaranya:

a. Pendidikan Non formal dan Kegiatan Belajar Mandiri

Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah memberikan pendidikan non formal melalui kegiatan diskusi, ceramah, dan pembacaan kitab maulid. Peserta diundang untuk belajar mandiri dengan mendalaminya lebih lanjut di luar pertemuan secara formal.

b. Pengenalan Nilai-nilai Keislaman Melalui Praktik

Selain dari aspek teoritis, Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga mengedepankan praktik-praktik keagamaan. Peserta diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, menguatkan pemahaman konsep-konsep keagamaan.

c. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas

Sebagai bentuk pendidikan non formal, majelis ta'lim ini melibatkan keluarga dan komunitas sebagai lingkungan pendukung. Hal tersebut memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai bersama dalam kekeluargaan.

Melalui pendekatan ini, Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah tidak hanya menjadi tempat pendidikan non formal yang menyediakan informasi keagamaan, tetapi juga sebuah wadah yang menyentuh aspek spiritual, moral, dan sosial dalam pengembangan individu secara holistik.

Dampak Positif Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu

- Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun. Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

- b. Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcissistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.
- c. Remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun. Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:
 - 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
 - 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
 - 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
 - 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.

Tabel 1. *Student Distribution Frequency*

PERAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Pembelajaran agama	Sedang	80
Pembinaan moral	Tinggi	90
Solidaritas	Tinggi	95
Bimbingan konsultasi	Tinggi	95
Kegiatan keagamaan	Sedang	75
Diskusi keislaman	Tinggi	90
Peduli social	Sedang	75

Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakteristik remaja. Berikut adalah beberapa aspek:

- a. Pembentukan Karakter Islami
Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah memainkan peran kunci dalam membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Diskusi dan pembahasan terkait etika, moralitas, dan perilaku Islami membentuk landasan karakter yang kuat.
- b. Peningkatan Kesadaran Beragama
Kehadiran dalam Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah membantu remaja untuk meningkatkan kesadaran agama mereka. Pelajaran agama, zikir, maulid dan doa bersama menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan karakter remaja yang baik.
- c. Hubungan Sosial yang Sehat
Keikutsertaan dalam majelis ta'lim menciptakan kesempatan bagi remaja untuk membentuk hubungan sosial yang sehat. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai serupa, mendukung pertumbuhan sosial positif.
- d. Pengembangan Keterampilan Komunikasi
Diskusi dan pertemuan dalam majelis ta'lim melibatkan remaja dalam berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter.

SIMPULAN

Simpulan dari peran Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah terhadap karakteristik remaja menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan tersebut berkontribusi positif pada pembentukan nilai-nilai keagamaan, pengembangan sosial, dan peningkatan moral

remaja. Majelis ta'lim memberikan *platform* untuk memperkuat ikatan keagamaan, mengembangkan kepemimpinan, serta memupuk nilai-nilai empati dan toleransi, yang secara kolektif membentuk karakter remaja menuju arah yang positif dan berdaya.

Selain itu, Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah juga berperan dalam memberikan wadah untuk pembelajaran agama yang lebih mendalam, meningkatkan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam. Interaksi sosial dalam majelis ta'lim juga dapat membantu remaja membangun hubungan yang sehat dan memperluas lingkaran pergaularan positif.

Dengan demikian, simpulan tersebut mencerminkan bahwa Majelis Ta'lim Raudhatul Hidayah Fisabilillah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter remaja, memberikan fondasi kuat untuk pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan mereka secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, A. B. Z. *Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Ar-Risalah Al-Jamiah Karya Al-Habib.*
- Ayub, D., Baheram, M., & Achmad, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Non Formal di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 106-114.
- Ensiklopedi, D. R., & Islam, E. (1994). Cet. IV, Jilid. 3, Jakarta: PT. *Ichtiar Baru Van Hoeve Yasir, M. (2013). Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal. Menara Riau*, 12(2), 165-169.
- Kusuma Wardana. (2018). Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progresif. Surabaya, cet, 14.
- Mustofa, M. A. (2016). Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan) Muhamad. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(01), 1–18.
- Muhsin. (2019). Manajemen Majlis Ta'lim. Manajemen Majelis Ta'lim, 53(9), 7.
- Pengertian Pendidikan Nonformal, Manfaat, Konsep, Penting, Dan Contohnya [Internet]. IMADIKLUS. 2022 [cited 2024 Feb 28]. Available from: <https://imadiklus.or.id/pengertian-pendidikan-non-formal-manfaat-konsep-pentingnya-dan-contohnya>
- Setyaningsih, R. T. (2015). Analisis Peranan Kegiatan Majelis Taklim Ami'atul Muslimah Dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Pada Ibu-Ibu Di Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur
- Samsudin, M. (2017). *Pendidikan Anak Perspektif Islam Dan Barat (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan)*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 9(1), 33-58.
- Sodirin, A. (2018). Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad Di Jam'iyyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (Studi living Hadis). *Skripsi S1*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tinjauan P, Remaja. BAB II [Internet]. Available from: <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15557/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>). Diakses 19 Oktober 2017.